

Volume 6, Nomer 1 (2023)



MARO; JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN BISNIS

E-ISSN: 2621-5012 / P-ISSN: 2655-822X



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MAJALENGKA
2023

Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia *The Effect of CAR and BOPO on ROA of Sharia Banking in Indonesia*

Annisa Nur Syfa^{1*}, Dailibas²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Kec. TelukJambe Timur, Kab. Karawang, 41361, Indonesia

*E-mail: annisanursyfa15@gmail.com

Submit: 2022-12-23	Revisi : 2022-12-24	Disetujui: 2023-02-22
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia menyebabkan setiap bank harus bisa menjaga keseimbangan usahanya dan selalu meningkatkan kinerja. Salah satu aspek yang bisa menjadi tolak ukur kinerja sebuah bank adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Pengambilan populasi data yaitu Bank Umum Syariah dengan sampel yang dipilih berdasarkan purposive sampling sebanyak 4 Bank pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan jika data berdistribusi normal berdasarkan uji asumsi klasik. Pada hasil uji t menyatakan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menyatakan jika CAR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan pengaruh sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Bopo, Car, Roa*

ABSTRACT

The rapid development of Islamic banking in Indonesia means that every bank must be able to maintain a balance in its business and always improve its performance. One aspect that can be used as a benchmark for a bank's performance is the bank's ability to earn profits. This study aims to analyze the comparative effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Income Operating Costs (BOPO) on Return on Assets (ROA). This type of research is a type of quantitative research with descriptive statistical methods. The data analysis technique uses multiple regression analysis using the SPSS 25 application. The data population is taken, namely Sharia Banks with samples selected based on purposive sampling of 4 banks in 2019-2021. The results showed that the data were normally distributed based on the classical assumption test. The results of the t test stated that CAR did not have a significant effect on ROA and BOPO had a significant negative effect on ROA. The results of the F test state that CAR and BOPO together have a significant effect on ROA with an effect of 95.4%. While the remaining 4.6% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Bopo, Car, Roa*

DOI: 10.31949/maro.v6i1.4105

Copyright © 2023 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, dunia perbankan semakin meningkat dan mendapat citra baik dari masyarakat. Salah satu sistem perbankan yang berkembang adalah perbankan syariah. Sumber daya dan tingginya penduduk muslim di Indonesia menjadi salah satu faktor utama dari meningkatnya perbankan syariah. Hal ini karena mayoritas masyarakat yang beragama muslim beranggapan bahwa bank konvensional menganut sistem riba yang di mana hal tersebut sangat dilarang dalam Al-Quran. Bank syariah itu sendiri menurut (Kurnia et al., 2021) adalah suatu kegiatan perbankan yang melakukan aktivitas usahanya dengan berpedoman pada hukum dalam agama islam, kesepakatan antara pihak lain dan bank berlandaskan aturan yang ada dalam Al-Quran ataupun hadist.

Perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya bank syariah dari tahun ke tahun, hingga menurut data Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan Statistik Perbankan Syariah Januari 2022 terdapat 12 Bank Umum Syariah 21 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selain itu perkembangan tersebut dapat juga terlihat dari meningkatnya keuntungan bank syariah dari tahun ke tahun (Lukman et al., 2021). Semakin bertambahnya bank syariah yang berdiri maka hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tingkat persaingan antar bank. Untuk bisa bertahan di tengah tingginya persaingan tersebut, sebuah bank harus konsisten mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sistem bank itu sendiri, serta selalu menjaga kesehatan bank. Untuk mengetahui sebuah bank sehat atau tidak bisa dilakukan dengan menilai kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan syariah menggambarkan kemampuan bank untuk secara efisien mengalokasikan semua dana perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan dengan benar.

Indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank diantaranya yaitu dengan melihat rasio keuangan. Menurut Drs. S. Munawir dalam (Faisol, 2007) rasio keuangan memberi pandangan kepada seorang analis mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Sangat penting untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah berhasil mengelola operasi usahanya dengan menggunakan profitabilitas sebagai salah satu tolak ukur yang penting untuk mengetahui jumlah laba. Kinerja bank yang baik ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Sihite et al., 2021).

Penelitian ini akan berfokus pada rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), penggunaan ROA dalam penelitian ini karena ROA berhubungan langsung dengan laba yang didapatkan bank dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Lukman dalam (Hakim et al., 2016) semakin tinggi nilai ROA, laba yang diperoleh akan semakin tinggi dan kinerja keuangan bank tersebut dari sisi pemanfaatan aset pun akan semakin baik.

Peningkatan keuntungan bank dapat dilihat melalui pertumbuhan aktiva yang ada pada bank tersebut, jika aktiva meningkat maka bank syariah bisa menaikkan persentase dana yang akan diberikan kepada pihak peminjam dana (Nur Azizah et al., 2021). ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). CAR merupakan aspek yang sangat krusial bagi lembaga perbankan, karena bank bisa melaksanakan kegiatan operasionalnya apabila memiliki modal yang cukup. Tingginya nilai CAR menandakan bahwa permodalan bank tersebut cukup kuat sehingga semakin besar kredit yang bisa didistribusikan kepada nasabah (Murdiyanti, 2018). Selain itu tingginya nilai CAR juga menandakan jika bank tersebut dalam kondisi kesehatan yang baik karena memiliki daya tahan yang kuat terhadap kemungkinan risiko kredit dan penyusutan aktiva produktif yang berisiko.

Kecukupan modal dan kinerja keuangan mempunyai keterkaitan yang positif. Karena dengan memiliki modal yang banyak, maka bank tersebut dapat mengelola usahanya lebih aman

dan semua kegiatan operasionalnya bisa terlaksana dengan baik. Dengan menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik, maka akan berimbas pada peningkatan laba atau keuntungan bank (Helmina et al., 2019). Sesuai ketentuan Bank Indonesia besaran minimum nilai CAR yang harus dicapai oleh bank syariah adalah sebesar 8%. Jika nilai CAR sebuah bank di bawah 8%, maka bank tersebut belum mampu menutupi kerugian yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan operasional bank (Hamdani et al., 2018). Sebaliknya jika CAR sebuah bank di atas 8%, maka bank tersebut memiliki modal yang besar dan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Perhitungan BOPO dilakukan untuk mengontrol biaya operasional dan pendapatan operasional bank syariah. Pada bank syariah, pendapatan operasional terdiri dari pendapatan mudharabah, keuntungan atas pembiayaan murabahah, *fee*, dan biaya administrasi (Faisol 2007), sedangkan beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan penjumlahan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva produktif, serta biaya sewa gedung dan inventaris (Syamsurizal 2018). Rasio ini biasa disebut sebagai rasio efisiensi dikarenakan tingkat tinggi rendahnya rasio BOPO menunjukkan seberapa efisien bank tersebut dalam menjalankan operasional usahanya.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia, standar maksimal yang baik untuk BOPO adalah 90%. Semakin tinggi nilai rasio BOPO atau jika di atas 90%, membuktikan jika sebuah bank kurang mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian karena biaya operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat kelancaran kegiatan operasional bank. Jika alokasi biaya operasional lebih sedikit dari pada pendapatan operasionalnya, maka bank tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya lebih efisien sehingga akan meningkatkan laba bank. Semakin rendah rasio BOPO, akan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat melalui rasio keuangan pada tabel berikut:

Table 1 Perkembangan CAR, BOPO, dan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia 2019-2021

Variabel	2019	2020	2021
CAR (%)	20,59	20,69	24,37
BOPO (%)	84,45	85,18	83,15
ROA (%)	1,73	1,51	1,85

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021. Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, nilai CAR selalu mengalami kenaikan dari tahun 2019-2021 sedangkan pada BOPO dan ROA nilainya mengalami fluktuasi. Apabila nilai CAR meningkat maka ROA akan mengikuti dengan mengalami peningkatan, dan apabila nilai BOPO naik maka ROA akan mengalami penurunan. Namun, jika dilihat dari tabel tersebut pada tahun 2020 nilai CAR mengalami kenaikan sedangkan nilai ROA menurun, kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan. Selain itu, dari data yang disajikan bisa diketahui baik CAR, BOPO, dan juga ROA memiliki nilai yang cukup baik karena semuanya memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia mengenai besaran minimum rasio CAR dan BOPO yang harus dicapai oleh bank syariah. Meskipun dari nilai rata-rata ROA keseluruhan bank umum syariah di Indonesia cukup baik atau di atas 1,5%, ternyata terdapat beberapa bank yang memiliki rata-rata ROA di bawah 1,5%.

Penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan variable serupa yaitu oleh Rahmi (2013) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah menyatakan jika CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal tersebut menunjukkan jika tingkat kecukupan modal sebuah bank tinggi, maka akan meningkatkan kemampuan bank tersebut dalam mendapatkan laba. Penelitian tersebut juga menyatakan jika BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas, hal itu menunjukkan

semakin tinggi rasio BOPO akan mengakibatkan kegiatan operasional kurang efisien yang akan berpengaruh pada jumlah laba yang didapatkan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Syamsurizal (2016), Taufik (2021) dan Sihite (2021) yang juga menyatakan hal serupa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2018), Helmina (2019) dan Nanda (2019) yang menyimpulkan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan adanya aturan mengenai standar minimal CAR sebesar 8% membuat bank syariah selalu menjaga agar rasio CAR yang dimiliki tetap sesuai dengan aturan dan mengakibatkan bank tersebut tidak maksimal dalam mengelola dana yang tersedia. Pada variable BOPO menurut Murdiyanti (2018) dan Helmina (2019) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Nanda(2019) BOPO berpengaruh secara positif terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian yang lain juga terjadi pada penelitian Atutik (2014) yang menjelaskan baik CAR maupun BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan fenomena dan kondisi tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada bank syariah yang memiliki nilai ROA di bawah 1,5% dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar CAR dan BOPO mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan periode terbaru mulai tahun 2019 – 2021.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono 2019 statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui penggambaran data sebagaimana adanya tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan dari data tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bisa membuktikan hipotesis yang telah dibuat dengan baik dan benar.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai populasi khususnya bank umum syariah sebagaimana yang sudah terdaftar di OJK pada tahun 2022 yaitu sebanyak 12 bank. Sampel diambil melalui metode *purposive sampling* dengan ketentuan berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang konsisten melaporkan laporan triwulan selama 2019-2021.
- 2) Bank merupakan kelompok bank swasta nasional yang terdaftar di OJK.
- 3) Bank tidak mengalami kerugian selama masa waktu 2019-2021.
- 4) Bank memiliki rata-rata rasio ROA dibawah 1,5%.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah empat bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank BCA Syariah. Periode penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan keempat bank tersebut mulai dari kuartal 1 2019 hingga kuartal 4 tahun 2021.

Variabel Operasional

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), nilai CAR diperoleh dengan membandingkan keduanya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, serta untukantisipasi terhadap aktiva yang cenderung memiliki risiko kerugian yang tinggi. Tinggi rendahnya rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena modal merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha, makin besar rasio CAR, maka kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi akan semakin baik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan terhadap Operasional (BOPO) merupakan sebuah rasio yang oleh bank digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam rangka

menghasilkan laba operasi. BOPO menunjukkan seberapa efisien sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO, membuktikan jika bank tersebut kurang mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik dan mengakibatkan bank berpotensi mengalami kerugian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Prof. Dr. Sugiyono 2019 statistik deskriptif terdiri dari penyajian data melalui tabel, grafik diagram lingkaran, pictogram, perhitungan min, max, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan layak untuk diolah lebih lanjut atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode Kolmogorov Smirnov dengan aturan apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika antar variabel bebasnya tidak memiliki korelasi. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi linear. Metode yang digunakan adalah metode glejser dengan aturan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari kedua variabel maka membuktikan jika tidak terdapat gejala heroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui Uji Durbin Watson (*DW Test*), yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Uji Durbin Watson, dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai DW terletak antara $4 - Du$ hingga $4 + Du$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel independen dan satu macam variabel dependen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan sebagai X_1 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai X_2 sedangkan variabel Y yaitu *Return on Assets* (ROA). Berikut merupakan rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = *Constant*

B_1, B_2 = *Regression Coefficient*

X_1 = CAR

X_2 = BOPO

e = *Error*

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Uji T berguna untuk mengukur bagaimana pengaruh dan efek dari setiap variabel X terhadap variabel Y. Aturan mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $Sig. > 0,05$ menandakan jika variabel X mempengaruhi variabel Y secara signifikan. Serta penggunaan nilai t_{hitung} adalah untuk mengetahui arah pengaruh tersebut. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ membuktikan jika variabel X mempengaruhi variabel Y secara berlawanan atau berpengaruh negatif, begitupun sebaliknya.

Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk menilai pengaruh semua variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Ketentuan uji F simultan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan jika variabel X memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan, maka diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang disebabkan variabel X terhadap variabel Y. Untuk me

ngukur besaran pengaruh tersebut maka dilakukan uji koefisien determinasi atau uji R. Apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1 maka menunjukkan jika pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif telah dilakukan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2 Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	S. Dev
CAR	48	12,01	45,26	24,1071	10,57473
BOPO	48	84,76	99,80	94,3565	4,52535
ROA	48	,02	1,15	,4656	,39949
Valid N (listwise)	48				

Melalui tabel tersebut diketahui jika jumlah data adalah 48 buah yang berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan publikasi bank umum syariah selama periode kuartal 1 tahun 2019 – kuartal 4 tahun 2021. Dari analisis tersebut menunjukkan jika nilai terendah CAR adalah 12,01, nilai tertinggi 45,26, nilai rata-rata 24,1071, dan nilai standar deviasinya adalah 10,57473. BOPO memiliki nilai terendah 84,76, nilai tertinggi 99,80, nilai rata-rata 94,3565, dan nilai standar deviasinya adalah 4,52535.

Kemudian ROA sebagai variable dependen memiliki nilai terendah 0,02, nilai tertinggi 1,15, nilai rata-rata 0,4656, dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,39949. Pada variabel CAR dan variabel ROA rata-rata data memiliki nilai yang cukup rendah dengan melihat nilai rata-rata yang cukup signifikan dengan nilai maksimum, selain itu kedua variabel tersebut sama-sama memiliki variansi data yang cukup kecil dengan melihat dekatnya rentang nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi. Sedangkan variabel BOPO rata-rata datanya memiliki nilai yang cukup tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum, dan variabel BOPO memiliki variansi data yang besar dengan melihat luasnya rentang nilai antara nilai rata-rata dan standar deviasi atau perbedaan kedua nilai tersebut yang sangat signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08349326
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,066
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan didapatkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083. Dengan begitu, terbukti jika data berdistribusi normal sebab nilai *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	18,033	,000			
CAR	-1,609	,115	,301	3,317	
BOPO	-18,555	,000	,301	3,317	
a. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas yang menyatakan apabila nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada Tabel 4 nilai *Tolerance* adalah 0,301 dan nilai VIF adalah 3,317. Hal tersebut membuktikan jika gejala multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1 (Constant)	1,292	,203	
CAR	-,106	,916	
BOPO	-1,149	,257	
a. Dependent Variable: RES2			

Tabel 5 menghasilkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 baik pada CAR maupun BOPO. Hal tersebut membuktikan jika gejala heroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Table 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,08533	1,792
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR		
b. Dependent Variable: ROA		

Menurut Uji Durbin Watson, dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara nilai Du dan nilai (4-Du). Nilai Du dapat diketahui melalui distribusi nilai tabel Durbin Watson dengan k (2) dan n (48), maka didapatkan nilai Du yaitu sebesar 1,6231 dan nilai 4-Du sebesar 2,3769. Pada Tabel 6 diketahui nilai DW sebesar 1,792, maka dapat disimpulkan jika posisi DW berada diantara 1,6231 < DW < 2,3769. Hal tersebut membuktikan jika tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,319	,517
	CAR	-,003	,002
	BOPO	-,093	,005
a. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan tabel 7 yang berisi hasil uji regresi linier berganda maka disimpulkan rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = 9,319 + 0,003 X_1 + 0,093 X_2 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 7 menyebutkan jika nilai constant adalah sebesar 9,319. Setiap masing-masing variabel independen memiliki nilai koefisien untuk CAR sebesar -0,003 dan untuk BOPO sebesar -0,093. Hal ini menunjukkan jika setiap terjadi peningkatan 1 nilai pada CAR maka akan berpengaruh pada menurunnya nilai ROA sebesar 0,003. Sedangkan jika terjadi kenaikan 1 nilai pada BOPO akan berpengaruh pada menurunnya nilai ROA sebesar 0,093. Terjadi penurunan nilai ROA karena nilai yang tertera pada tabel bertanda negatif yang berarti variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan ROA.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Table 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	18,033	,000
	CAR	-1,609	,115
	BOPO	-18,555	,000
a. Dependent Variable: ROA			

Nilai t_{tabel} dalam model regresi ini diketahui sebesar 2,01410 yang diperoleh dari rumus $(\alpha/2; n-k-2)$ lalu diperoleh nilai t_{tabel} dengan melihat tabel distribusi t_{tabel} . Berdasarkan Tabel 8 Hasil Uji T diketahui jika nilai t_{hitung} pada CAR adalah sebesar -1,609 dengan nilai signifikansi 0,115. Hal tersebut menunjukkan jika CAR tidak berpengaruh signifikan pada ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yang terletak di area tidak berpengaruh yaitu berada di antara -2,01410 dan 2,01410.

Selanjutnya hasil Uji T diketahui jika nilai t_{hitung} pada BOPO adalah sebesar -18,555 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut membuktikan jika BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan korelasi yang negatif, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari -2,01410. Maka semakin besar nilai BOPO akan berpengaruh pada merosotnya nilai ROA, begitupun sebaliknya jika nilai BOPO turun, maka nilai ROA akan naik.

Uji F Simultan

Table 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	492,596	,000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable : ROA			
b. Predictors: (Constant) , BOPO, CAR			

Berdasarkan Tabel 9 Hasil Uji F Simultan diketahui jika nilai signifikansi kedua variabel adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 0,05, hal tersebut menandakan jika secara simultan CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Table 10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,978 ^a	,956	,954
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR			
b. Dependent Variable: ROA			

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y mengacu pada nilai *Adjust R Square* pada Tabel 10, dalam tabel tersebut tertulis jika nilai *Adjust R Square* adalah 0,954. Maka persentase pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA secara simultan adalah 95,4% dengan mengalikan nilai Adjust R Square dengan 100%. Sisa persentase sebesar 4,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang masih berkaitan dengan ROA.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

Tersedianya modal yang cukup besar memberikan kesempatan pada bank untuk memperoleh laba yang besar, karena adanya keleluasaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan aktivitas investasi. Namun, dalam uji T dinyatakan jika CAR terhadap ROA tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini terjadi karena bank dalam kegiatan operasionalnya tidak memanfaatkan modalnya secara optimal atau bank tidak menempatkan modalnya pada investasi yang kurang menguntungkan. Adanya aturan dari Bank Indonesia mengenai minimum CAR yang harus dicapai setiap bank yaitu

sebesar 8% membuat bank selalu menjaga kondisi aman dan cenderung menjaga jumlah modal dari pada memaksimalkan fungsi modal yang ada.

Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji T dinyatakan jika BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi secara negatif terhadap ROA. Maka, semakin tinggi nilai BOPO akan mengakibatkan penurunan nilai ROA. Hal ini disebabkan karena apabila terjadi peningkatan jumlah biaya operasional yang tidak dibarengi dengan pendapatan operasional, menandakan aktivitas bank yang tidak efektif dan efisien karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang didapat dari aktivitas operasionalnya.

Pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji F variabel CAR dan BOPO terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Besarnya pengaruh adalah sebesar 95,4, angka ini menunjukkan jika CAR dan BOPO sangat besar pengaruhnya terhadap ROA. Meskipun secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, namun jika disajikan bersamaan dengan variabel BOPO keduanya menjadi memiliki pengaruh yang sangat besar mendekati 100%. Hal ini disebabkan karena modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Walaupun efisiensi biaya operasional dan pendapatan operasional baik namun jika tidak dibarengi dengan modal yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan bisa terlaksana dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas maka penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji T, CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021
2. Berdasarkan hasil uji T, BOPO secara parsial berpengaruh signifikan dengan korelasi yang negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021
3. Berdasarkan hasil uji F dan uji koefisien determinasi, CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan besarnya pengaruh sebesar 95,4%.

5. SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya penulis bisa menambahkan variabel lain karena terdapat 4,6% pengaruh yang berasal dari variabel lain yang relevan dengan ROA serta diharapkan selalu menggunakan periode waktu yang terbaru sehingga informasi yang disampaikan dapat diterapkan dan lebih bermanfaat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Kurnia and S. Wahyudi, "Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Studi Manajemen*, vol. 18, no. 2, pp. 49-59, 2021, doi : <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah - Januari 2022," 2022.
- [3] I. Lukman Nurhakim and M. Rahma, "The Effect Of Car And Npf On Roe Of Sharia Commercial Banks (Case Study On Islamic Commercial Banks In Indonesia For The 2015-2019 Period)," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin*, vol. 4, no. 2, pp. 36-44, 2021, doi: <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1283>.
- [4] A. Faisol, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 129-257, 2007.

- [5] A. Hasiholan Rafried Sihite and Wirman, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2021, doi: <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>.
- [6] A. Hasiholan Rafried Sihite and Wirman, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2021, doi: <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>.
- [7] N. Hakiim and H. Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio(Car),Financing To Deposit Ratio (Fdr),Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional(Bopo)Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 60–74, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v1i1.416>.
- [8] A. Nur Azizah and G. Suria Manda, "Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019," *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, vol. 3, no. 2, pp. 79–88, 2021, doi: <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i2.591>.
- [9] A. Murdiyanto, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2017)," *Prosiding SENDI_U*, pp. 647–654, 2018, Accessed: Dec. 13, 2022. [Online]. Available: <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6046>
- [10] U. Helmina Chaerunisak, D. Kusuma Wardani, and Z. Tri Prihatiningrum, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 203–215, 2019.
- [11] Hamdani, N. Wahyuni, A. Amin, and Sulfitra, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2014-2016)," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*, vol. 2, no. 10, pp. 81–122, Dec. 2018, doi: <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- [12] Syamsurizal, "Pengaruh Car (Capital Adequacy Ratio), Npf (Non Performing Financing) Dan Bopo (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap Roa (Return On Asset) Pada Bus (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di Bi (Bank Indonesia)," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 19, pp. 151–176, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2548>.
- [13] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah - Desember 2021," 2021.
- [14] N. Rahmi and R. Anggraini, "Pengaruh Car, BOPO, NPF, Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2013, Accessed: Dec. 13, 2022. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- [15] A. S. Nanda, A. F. Hasan, and E. Aristyanto, "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 19–32, May 2019, doi: [10.21070/perisai.v3i1.2160](https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160).
- [16] P. Astutik and A. Djazuli, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1–13, 2014,
- [17] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua. Bandung: ALFABETA, 2019.